

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor vital agar mendorong UMKM mempunyai keuangan yang efisien, peningkatan kemampuan dalam bersaing, pengambilan keputusan yang tepat dan hal lainnya.

Pada kuartal pertama 2024, kredit pintar, platform pembiayaan fintech terkemuka di Indonesia, telah mengalami pertumbuhan positif. Sejak didirikan pada tahun 2017, platform berizin, terdaftar, dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini telah membantu lebih dari 7 juta peminjam. Industri fintech P2P lending bertujuan untuk membantu perusahaan kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan pendanaan dengan lebih cepat dan mudah, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan menciptakan peluang kerja baru. Tingkat pertumbuhan dalam penyaluran kredit di Sumatera Utara mencapai 3,40% pada kuartal pertama 2024, dengan Medan berkontribusi 48,26% dari penyaluran kredit Kredit Pintar di Sumatera Utara. Namun, dengan pertumbuhan industri ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam banyak UMKM yang masih kurang memahami risiko dan manfaat fintech P2P sehingga membuat mereka rentan terhadap penipuan atau pinjaman di luar kemampuan mereka untuk membayar (Harian Ekonomi Neraca, 2024).

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM agar memiliki daya saing yang tinggi. UMKM dengan kinerja keuangan yang baik lebih mudah mendapatkan kredit dengan suku bunga yang lebih rendah dan mendapatkan dukungan dari investor yang melihat potensi pertumbuhan mereka. Selain itu, kinerja keuangan yang baik membantu UMKM membuat keputusan strategis, seperti memperluas bisnis atau mengembangkan produk baru, dengan memantau dan mengelolakan secara teratur.

UMKM mengalami peningkatan di medAn 5.04 (YOY). Data ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022. Sebanyak 118 unit usaha UMKM ada di Kecamatan Medan Denai dari tahun 2020–2023, menurut data dari Dinas UMKM dan Koperasi Kota Medan (Pemko Medan, 2024).



**Gambar 1.1. Data Omzet Berdasarkan Data dari Dinas UMKM dan Koperasi Kota Medan**

Sumber: Pemko Medan, 2024

UMKM mencapai sekitar 500 miliar rupiah pada tahun 2020. Namun, omzet tersebut menurun menjadi sekitar 114 miliar rupiah pada tahun 2021. Pandemi COVID-19 dapat menyebabkan penurunan ini, yang berdampak besar pada UMKM, termasuk penurunan permintaan, kenaikan biaya produksi, dan pembatasan mobilitas. UMKM Kecamatan Medan Denai mengalami peningkatan yang signifikan dalam pendapatannya pada tahun 2022, mencapai sekitar 437 miliar rupiah. Peningkatan ini didukung oleh berbagai program dan acara yang dilakukan pemerintah. Misalnya, pemerintah menyelenggarakan festival kuliner dan acara Beranda Kreatif. Dorongan digitalisasi dan program pelatihan pemasaran digital dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar, selain dari inisiatif dan acara pemasaran tersebut. Jumlah penjualan turun dari tahun sebelumnya pada tahun 2023, mencapai sekitar 213 miliar rupiah. Penurunan ini disebabkan oleh persaingan yang semakin meningkat, keadaan ekonomi global yang tidak stabil, perbaikan saluran drainase, dan kurangnya pengetahuan keuangan.

UMKM memerlukan literasi keuangan yang bermanfaat agar pengelolaan keuangan dengan baik. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu mereka menghindari kesalahan keuangan dan mengembangkan kebiasaan yang sehat dalam mengelola uang. Mengelola keuangan pribadi dengan bijak adalah kunci untuk mencapai stabilitas dan kemajuan usaha, dan UMKM dapat mencapai tujuan finansial yang lebih sehat dengan perencanaan yang matang dan disiplin.

UMKM di kota Medan tidak terbiasa dengan keuangan, seperti yang terlihat dari pelaku usaha tidak tahu cara membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan sebagainya. Banyak bisnis hanya melihat keuntungan dan mengurangi biaya bahan-bahan tanpa mempertimbangkan transportasi dan faktor lainnya. UMKM mungkin menghadapi berbagai masalah karena kurangnya pengetahuan keuangan, termasuk kesulitan mengatur keuntungan dan pembiayaan, serta kinerja keuangan yang buruk.

Selain itu, *fintech* memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan UMKM dengan menyediakan platform pembayaran digital yang inovatif. Selain itu, melalui layanan digital, fintech memperluas pasar UMKM, meningkatkan akses konsumen dan membuka peluang bisnis baru. Selain itu, fintech juga meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Bisnis *fintech* yang digunakan oleh UMKM, seperti Qris, OVO, dan Gopay, rentan terhadap penipuan dan membutuhkan biaya administrasi yang tinggi. Terkadang, ada kesulitan untuk mendapatkan akses karena jaringan yang tidak tersedia dan alat fintech yang tidak lengkap, yang menyebabkan lebih banyak orang menggunakan pembayaran tunai. UMKM di kota Medan jelas belum dapat memanfaatkan efisiensi pembayaran dengan baik.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tambahan tentang kinerja keuangan UMKM dengan judul "**Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan**".

## I.2. Rumusan Masalah

Untuk menentukan rumusan penelitian:

1. Apakah Literasi Keuangan memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan?

2. Apakah *Fintech* memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan?
3. Apakah Literasi Keuangan dan *Fintech* memengaruhi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan?

### I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai Literasi Keuangan memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.
2. Untuk menilai *Fintech* memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.
3. Untuk menilai Literasi Keuangan dan *Fintech* memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.

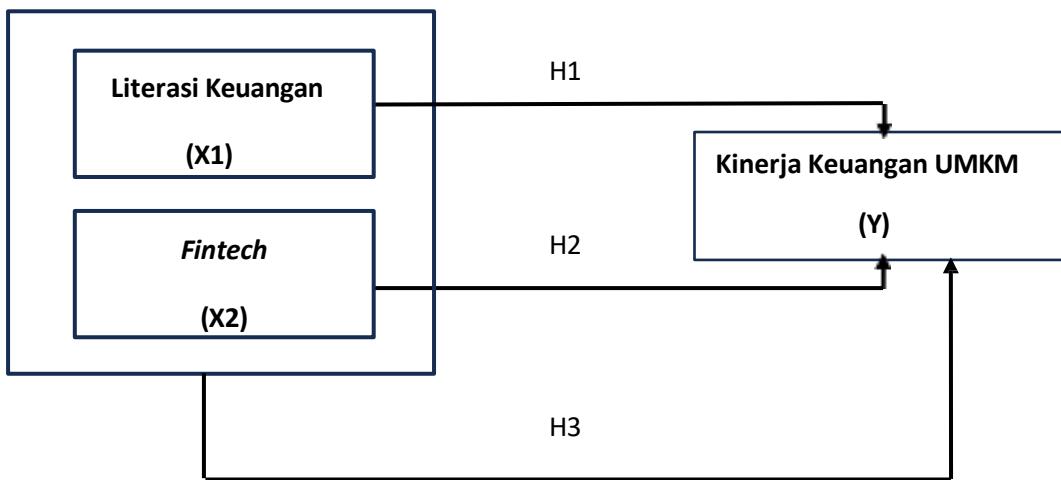
### I.4. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat penelitian adalah:

1. Bagi UMKM  
Memberikan masukan bagi UMKM untuk upaya meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi Peneliti Lanjutan  
Sebagai bahan penelitian dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia  
Sebagai bahan kajian dan menambah referensi penelitian bagi program studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
4. Bagi Peneliti  
Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang keuangan.

### 1.5 Kerangka Konseptual

Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual berarti struktur yang menunjukkan hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X1), *Fintech* (X2), dan Kinerja Keuangan UMKM sebagai variabel Y. Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.2.Kerangka Konseptual**

#### I.4. Hipotesis

Penyusunan hipotesa riset ini yaitu:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan.

H2 : *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

H3 : Literasi Keuangan dan *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan